

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN GURU DENGAN ETOS KERJA GURU PAK DI SMA/SMK TAHUN 2019

Epiphanius Estomihi Rajagukguk *)
epiphanius2017@yahoo.com

Abstract, *The purpose of the study to determine the relationship of teacher welfare with the work ethic of Christian Education teachers in North Tapanuli Regency in 2019. The population was all Christian Education teachers in North Tapanuli District in 2019, which totaled 289 people. The sample was determined by a purposive sampling technique (aiming at sampling techniques) by establishing Christian Education teachers who taught at the high school / vocational high school level in North Tapanuli District, amounting to 30 teacher. Data was collected with a closed questionnaire instrument. The results of the analysis of the value of $r_{xy} = 0.643 > r_{table} = 0.361$ indicate that there is a relationship between the welfare of teachers and the work ethic of Christian Education teachers in North Tapanuli Regency in 2019 with a strong category. Hypothesis test is obtained $t = 4.443 > t_{table} = 2.048$ with the hypothesis. The research is that there is a positive and significant relationship between the welfare of teachers and the work ethic of Christian Education teachers*

Keywords: *Teacher Welfare, PAK Teacher Ethos*

PENDAHULUAN

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan dari tujuan pendidikan selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang berinteraksi dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan guru untuk memiliki etos kerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Menurut Sinamo (2010: xix) bahwa "Etos kerja dapat dirumuskan sebagai semangat, pola pikir dan mentalitas yang mewujudkan menjadi seperangkat perilaku kerja yang khas dan berkualitas." Etos kerja lebih merujuk pada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Sinamo (2010: xx) juga mengatakan "Etos keguruan sama artinya dengan etika keguruan yang menjadi

jalan, koridor dan pegangan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya demi kebaikan, kemajuan, dan kemuliaan profesi keguruan itu demi kemaslahatan masyarakat".

Kondisi pendidikan saat ini menuntut guru agar menjadi penentu meningkatnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta

didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam

konteks pembangunan sektor pendidikan, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Guru adalah jantungnya pendidikan. Komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan guru bisa dijadikan salah satu upaya untuk memotivasi seorang guru agar memiliki etos kerja yang baik. Guru yang bermutu dan sejahtera memegang peran sentral dalam proses pendidikan. Untuk melihat apakah seseorang mempunyai etos kerja yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari cara kerjanya. Keberhasilan peserta didik didukung oleh keteladanan guru dalam bersikap dan kebiasaannya dalam mengajar. Etos kerja seseorang yang tinggi dapat diketahui dari cara kerjanya yaitu dapat menjunjung mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, selain itu juga dengan memiliki standar kemampuan dalam bidang profesional, yang diakui oleh kelompok atau organisasi profesi itu sendiri, berdisiplin tinggi (taat kepada aturan dan ukuran kerja yang berlaku dalam profesi yang bersangkutan), selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya, Hal ini dapat terlihat dalam kepiawaian guru dalam mempersiapkan alat-alat perencanaan pengajaran seperti program tahunan dan semester, analisis mata pelajaran, program satuan pengajaran dan program rencana pengajaran, dan proses pengajaran yang terencana.

Kinerja guru dapat tercapai dengan baik apabila seorang guru memiliki etos kerja yang baik dan hal itu dapat dilihat dari guru yang rajin datang ke sekolah, disiplin dalam mengajar, tegas dalam bertindak (tidak pilih kasih baik dalam pengajaran dan penilaian siswa), dan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dapat mengajar dengan baik di depan kelas dengan memperhatikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar kelompok kecil). Kinerja yang tercapai ini dapat berdampak kepada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Husein (2017: 33) mengatakan bahwa: Setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara belajar, pengetahuan belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum. 2. *Performancen criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar. 3. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan memajukan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang dapat menunjang dan meningkatkan etos kerja guru antara lain adanya tingkat kehidupan yang layak bagi guru, adanya perlindungan yang layak dan ketentraman dalam bekerja, adanya kondisi kerja yang menyenangkan, pemberian kesempatan berpartisipasi dan keikutsertaan dalam menentukan kebijakan, pengakuan dan penghargaan terhadap jasa yang dilakukan,

perlakuan yang adil dari atasan, dan sarana yang menunjang kebutuhan mental dan fisik. Dan hal ini juga sejalan dengan pendapat Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia yang ditulis dalam bukunya *Motivasi dan Etos Kerja* (2004:78) yang mengatakan bahwa: "Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya motivasi dan etos kerja guru sangat berhubungan erat dengan besarnya pendapatan gaji, pemberian pendidikan dan latihan, dan pemberian pekerjaan secara rutin pada setiap guru."

Keberhasilan guru dalam mengajar karena memiliki nilai etos kerja yang baik merupakan pertanda bahwa apa yang telah dilakukannya telah memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik (jasmani) maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan misalnya mendapatkan gaji dari hasil kerjanya. Jika kebutuhan guru telah terpenuhi, berarti guru telah memperoleh dorongan dan daya gerak untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sehingga kinerja guru dapat tercapai dengan baik. Dan hal ini juga sejalan dengan pendapat Sihombing (2008:43) yang mengatakan bahwa: "faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya." Dan hal ini juga dipertegas lagi dengan pendapat Junni (2014 : 8) yang mengatakan bahwa "Rendahnya kesejahteraan guru dapat mengakibatkan kualitas pendidikan menjadi kurang optimal."

Oleh sebab itu kesejahteraan guru harus mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan agar dapat membenahi sistem pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal yang diperoleh dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat memiliki etos kerja yang baik apabila telah mampu memenuhi kesejahteraannya. Peningkatan kesejahteraan guru ini bertujuan agar tuntutan kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan juga mengangkat taraf hidup kearah yang lebih baik dan mapan. Sehingga timbul rasa keamanan, ketentraman, ketenangan, dan kemakmuran

dalam menjalankan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pengertian kesejahteraan yang dirumuskan pada Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, yaitu: Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Namun dalam pendidikan, sangatlah penting juga bagi seorang guru untuk tidak hanya mengajarkan hal yang berhubungan dengan pengetahuan intelektual atau kecerdasan untuk mengelola sumber daya yang ada, melainkan juga diikut sertakan dengan pengetahuan tentang dunia keagamaan. Karena hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, yang dikutip oleh Hasbullah (2005:134) mengatakan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." Tujuan dari penelitian ini merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil (sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian), yaitu untuk mengetahui adanya Hubungan kesejahteraan guru dengan etos kerja guru PAK di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan teknik Statistik Deskriptif dan Inferensial. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dan menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk

memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan suatu tehnik yang sistematis. "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiyono 2013:8).

Penulis, dalam penelitian ini mengumpulkan data sesubjektif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui angket (Kuisisioner) dengan langkah-langkah berikut:

1. Mendistribusikan angket kepada responden
2. Mengumpulkan kembali angket pada hari itu juga

Untuk menganalisis data yang telah diterima dari responden, penulis mengolahnya dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternative jawaban
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option
3. Analisis korelasi sederhana antara variabel x dengan variabel y dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson Arikunto (2002:224) yaitu rumus pendek:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

4. Melakukan uji signifikan koefisien korelasi, dihitung dengan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:230) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Penolakan atau penerimaan hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$ jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{\alpha/2}$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$H_0 : \rho \neq 0$ jika $-t_{\alpha/2} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL

Hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,643$ dan termasuk pada kategori sedang. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=30)$ yaitu 0,361. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,643 > r_{tabel}=0,361$ dengan demikian terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan antara

kesejahteraan guru dengan etos kerja guru PAK di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019. Dari hasil perhitungan uji signifikan hubungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,443. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=30-2=28$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,048$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=4,443 > t_{tabel}=2,048$.

$H_0 : \rho=0$ (tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesejahteraan guru dengan etos kerja guru PAK di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019)

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesejahteraan guru dengan etos kerja guru PAK di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019)

Dengan demikian dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesejahteraan guru dengan etos kerja guru PAK di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

PENUTUP

Kesejahteraan guru merupakan pemberian kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik berupa material maupun non material sehingga terpenuhinya kehidupan yang layak dan lebih baik, serta sebagai timbal balik atau balas jasa dari tanggung jawab yang dipikulnya. Pemenuhan kesejahteraan yang memadai bagi guru akan menambah semangat guru dalam bekerja. Indikator kesejahteraan guru terdiri atas: a) kesejahteraan material yang meliputi gaji, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, masalah tambahan dan b) kesejahteraan non-material (kesejahteraan batiniah) meliputi adanya rasa adil, rasa aman, tenteram, senang, bahagia, adanya rasa dicintai, dihormati, dihargai, adanya rasa diakui dan diterima.

Etos kerja adalah suatu semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru adalah karakteristik yang khas yang ditunjukkan seorang guru menyangkut semangat, dan kinerjanya dalam bekerja (mengajar), serta sikap dan pandangannya terhadap pekerjaannya. Etos kerja guru dalam pengertian lain yaitu sikap mental dan cara diri seorang guru dalam memandang, mempersepsi, menghayati sebuah nilai dari kerja. Indikator etos kerja guru PAK adalah: a) kerja adalah rahmat, b) kerja adalah amanah, c) kerja adalah panggilan, d) kerja adalah aktualisasi, e) kerja adalah ibadah, f) kerja adalah seni, g) kerja adalah kehormatan, h) kerja adalah pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia Orientasi Pembekalan Calon PNS. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru Press
- [Http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.htm](http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.htm) (diakses 25 September 2018, 6:16 Wib)
- Juni, Donni. 2014. *Kinerja dan Profesional Guru*, Bandung: Alfabeta
- Muhson, Ali. 2004. "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 1 (No. 2), halaman 96-97. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/665>) (diakses 10 September 2018, 10:50 Wib).
- Sinamo, Jansen. 2010. *Delapan Etos kerja Profesional*. Jakarta : Institut Mahardika
- Sihombing, Hulman, Cs. 2008. *Laporan Penelitian Dosen: Kompetensi Profesional Guru Pasca Kepemilikan Sertifikat Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Tapanuli Utara*. Tarutung: IAKN
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.